

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *preschool*. Pada masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang (Dewi, Oktiawati, Saputri, 2015). Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih kompleks melalui proses kematangan dan pembelajaran yang tidak bisa diukur oleh angka. Perubahan secara kualitas seperti peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran (Mannani, 2017).

Pertumbuhan dan pematangan dari individu didapat dari interaksi individu dengan lingkungan, orang lain dan diri individu sendiri. Pembelajaran dari pengalaman hidup individu, dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua, keluarga, guru, masyarakat dan lingkungan yang memberikan bekal individu untuk berkembang. *Denver developmental screening test* mengemukakan empat parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak yaitu kepribadian/tingkah laku sosial (*personal social*), gerakan motor halus (*fine motor adaptive*), bahasa (*language*), perkembangan motorik kasar (*gross motor*) (Mannani, 2017).

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang kontinu, yang dimulai sejak di dalam kandungan sampai dewasa. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan stimulasi yang berguna agar potensi berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Adriana, 2013).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan

perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Menurut data Kemenkes RI (2014) populasi anak usia 1-4 tahun di Indonesia mencapai sekitar 19,3 juta. Jumlah tersebut meliputi anak usia balita 1-4 tahun yang Indonesia. Kedepan anak merupakan calon generasi penerus bangsa, oleh sebab itu kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, salah satunya dengan upaya pembinaan yang tepat akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkualitas salah satunya dengan memberikan stimulasi secara intensif, deteksi dan intervensi dini sangat tepat di lakukan sedini mungkin untuk mengetahui penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita.

Perkembangan bahasa pada anak prasekolah sangat penting karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa pada anak prasekolah dapat dilatih dengan pemberian rangsangan atau stimulasi dari orang terdekatnya seperti orang tua, keluarga, lingkungan dan sekolah. Rangsangan bahasa biasa diberikan melalui berkomunikasi langsung, berkomunikasi sendiri dengan mainan atau sengaja diberikan rangsangan oleh pendidik supaya anak dapat menceritakan sendiri apa yang telah anak peroleh (Mannani, 2017). Selain itu, perkembangan motorik kasar anak juga tidak kalah penting.

Tugas perkembangan motorik kasar berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang menantang baginya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya (Sujarwo & Widi, 2015).

Perkembangan motorik halus anak pra- sekolah ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 4 atau 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat (Sujarwo & Widi, 2015).

Permasalahan perilaku anak tidak terlepas dari proses sosialisasi anak. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus di lingkungan anak. Perilaku sosial merupakan aktivitas yang berkaitan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orangtua maupun saudara. Perilaku sosial yang dibina pada awal masa kanak-kanak sangat menentukan kepribadiannya. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat secara nasional maupun global (Wulandari dkk, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Baitul Muttaqin kepada 10 orang anak yang dinilai dari lembar Denver II didapatkan hasil bahwa 5 normal dimana 4 orang anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan dan 1 orang anak mengalami *caution* yaitu anak menolak dalam tugas perkembangan menggosok gigi tanpa bantuan, 3 *suspect* dimana anak mengalami 3 *caution* yaitu anak gagal dalam mengartikan 5 kata, mengerti 4 kata depan, dan kegunaan 5 benda dan 2 *untestable* dimana anak menolak menggambar orang 6 bagian dan anak menolak berdiri 1 kaki selama 6 detik.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang bagaimana **“Gambaran Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di TK Baitul Muttaqin Pekanbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan dan pematangan dari individu yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan, orang lain dan diri individu sendiri. Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang beragam. Lingkungan dapat dipandang sebagai suatu yang suportif untuk perkembangan anak ataupun sebagai sesuatu yang merusak. *Denver developmental screening test* mengemukakan empat parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak yaitu kepribadian/tingkah laku sosial (*personal social*), gerakan motor halus (*fine motor adaptive*), bahasa (*language*), perkembangan motorik kasar (*gross motor*).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Bagaimana Gambaran Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di TK Baitul Muttaqin Pekanbaru?”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia pra-sekolah di TK Baitul Muttaqin Pekanbaru

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak usia pra-sekolah di TK Baitul Muttaqin Pekanbaru
- b. Mengetahui gambaran perkembangan motorik kasar anak usia pra-sekolah di TK Baitul Muttaqin Pekanbaru
- c. Mengetahui gambaran perkembangan motorik halus anak usia pra-sekolah di TK Baitul Muttaqin Pekanbaru
- d. Mengetahui gambaran perkembangan sosial anak usia pra-sekolah di TK Baitul Muttaqin Pekanbaru

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Dapat memberikan gambaran dan informasi yang berguna bagi anak dalam memahami tentang perkembangan pada diri anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Dapat memperluas wawasan penelitian terutama dalam meneliti tentang bagaimana perkembangan anak usia pra sekolah di TK Baitul Muttaqin Pekanbaru.

3. Bagi TK Baitul Muttaqin Pekanbaru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dan metode penyuluhan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan anak dan memberikan stimulasi sejak ini agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan.

4. Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar acuan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Saran peneliti kepada pembaca adalah agar meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia pra sekolah.